

Penataan Ruang Koridor Di Jl. Mulyorejo Barat Dengan Konsep Livable Street

Sovie Nurmalia Junita¹, Aisyah Brilliana², Nabilah

Quraini Khoir³, Abd. Muiz⁴, Arina Dhiya Tivani⁵

¹Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional Jatim

²³⁴⁵Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Raya Sutorejo No. 59, Dukuh Sutorejo Kec. Mulyorejo, Surabaya, 60113, Indonesia.

Email: arinativani@gmail.com

Abstrak

Jalan Mulyorejo merupakan salah satu jalan penghubung menuju pusat kota Surabaya yang terbilang cukup strategis. Koridor Jalan Mulyorejo ini juga menghubungkan beberapa jalan menuju kompleks permukiman warga sebagai akses keluar masuk nya warga mulyorejo, selain itu juga menjadi tempat kegiatan komersial maupun non komersial. Koridor ini tidak didukung oleh tata ruang penataan yang baik. Deretan jalur pedestrian habis terpakai untuk area parkir kendaraan warga yang tidak memiliki garasi, rumah warga yang berada diatas garis sempadan jalan, serta sirkulasi kendaraan yang cukup padat menyebabkan adanya kemacetan. Oleh karena itu, dilakukan perancangan koridor Jalan Mulyorejo dengan konsep livable street dengan memperhatikan aspek kelayakan, aksesibilitas, dan kenyamanan. Selain itu, metode yang digunakan adalah observasi dan pengembangan dimana dilakukan pengamatan dengan bantuan media berupa foto dan penggambaran kondisi eksisting serta penjelasan secara deskriptif lalu dikembangkan dan disesuaikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dari hasil perancangan koridor tersebut diharapkan dapat memberi kenyamanan dan kenyamanan bagi warga mulyorejo maupun pengendara yang melewati Jalan Mulyorejo.

Kata Kunci: Perancangan Koridor, Koridor Jalan, Mulyorejo.

Abstract

Jalan Mulyorejo is one of the connecting roads to the city center of Surabaya which is quite strategic. Jalan Mulyorejo Corridor also connects several roads to the residential complex as an entry and exit for the residents of Mulyorejo, besides that it is also a place for commercial and non-commercial activities. This corridor is not supported by a good spatial arrangement. Rows of pedestrian paths are used up for parking areas for residents who do not have garages, resident's houses that are above the road border, and the circulation of vehicles is quite dense causing traffic jams. Therefore, the design of the Jalan Mulyorejo corridor was carried out with the concept of a livable steer by taking into account the aspects of feasibility, accessibility, and comfort. In the addition, the method used is descriptive qualitative by conducting direct analysis in the field. Where the researcher will examine the condition of the object and the researcher as a key instrument of data collection techniques. From the results of the corridor design, it is hoped that it can provide comfort and convenience for the residents of Mulyorejo and motorist who pass through Jalan Mulyorejo.

Keywords: Corridor design, Street corridor, Mulyorejo.

Pendahuluan

Ruang Koridor adalah ruang untuk pergerakan linier, dimana jalan sebagai linier urban space jika terlingkup kedua sisinya atau

mempunyai beberapa elemen dengan karakteristik yang mempersatukan pohon-pohon atau bangunan-bangunan. Hubungan ruang terbuka (Open Space) dengan jalan

adalah jalan termasuk sistem kota, dimana jalan termasuk pathway yakni merupakan rute-rute sirkulasi yang biasa digunakan orang dalam melakukan pergerakan, baik dalam maupun luar kota melalui jaringan jalan primer dan sekunder. Jalan ini termasuk ke dalam ruang-ruang pertemuan aktivitas yang ramai.

Jalan Mulyorejo merupakan salah satu jalan yang cukup ramai karena dapat menghubungkan jalan merr menuju tengah Kota Surabaya, akan tetapi fasilitas pendukung jalan serta desain ruang publik terlihat belum terpenuhi dengan baik. Deretan jalur pedestrian habis terpakai untuk area parkir kendaraan pribadi warga yang tidak memiliki garasi, beberapa bangunan yang berada diatas garis sempadan bangunan atau berbatas langsung dengan batas sisi jalan, serta sirkulasi kendaraan yang cukup padat menambah adanya kemacetan. Melalui gambaran singkat mengenai kondisi koridor Jl. Mulyorejo ini maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah adalah belum tertatanya ruang penataan yang baik di koridor jalan ini sesuai dengan peraturan penataan koridor Kota Surabaya.

Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut digunakan metode yang digunakan adalah observasi dan pengembangan dimana dilakukan pengamatan dengan bantuan media berupa foto dan penggambaran kondisi eksisting serta penjelasan secara deskriptif lalu dikembangkan dan disesuaikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hasil dari studi ini berupa penyelesaian masalah yang terjadi di koridor Jl. Mulyorejo dengan penggambaran desain koridor Jl. Mulyorejo.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Pengembangan. Adapun penjelasan dari metode penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang berada di lapangan.

Pengembangan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan merupakan jenis penelitian Research and Development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan yang telah ada.

Dari metode ini diharapkan dapat menghasilkan suatu produk baru dari adanya proses pengembangan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kondisi Eksisting

Istilah koridor secara fisik dapat diartikan sebagai sebuah organisasi ruang linier sedangkan secara non-fisik dapat diartikan sebagai sebuah sistem keterkaitan (Moughtin, 1995). Sedangkan menurut Bishop

1989 yang dimaksud dengan koridor jalan adalah pinggir jalan untuk pejalan kaki dan halaman depan antara fasade bangunan. Berikut gambar kondisi eksisting koridor Jl Mulyorejo yang diperoleh pada saat observasi lapangan.



Gambar 1. Perbatasan Jl. Merr & Jl. Mulyorejo.



Gambar 2. Mobil yang terparkir di Jl. Mulyorejo.



Gambar 3. Jalan yang kecil dengan bangunan yang berada di as jalan.



Gambar 4. Fasilitas bagi pejalan kaki yang masih kurang.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat ditemukan permasalahan yang terjadi di koridor Jl. Mulyorejo berupa bangunan yang berdiri diatas garis sempadan bangunan atau tepat pada garis as jalan, fasilitas pejalan kaki yang kurang mendukung, serta adanya parkir liar di sepanjang Jl. Mulyorejo. Dengan menggunakan konsep livable street diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Konsep Desain

Konsep livable streets pertama dikemukakan oleh Donald Appleyard pada tahun 1981. Ia mengemukakan bahwa livable streets merupakan jalan yang dirancang untuk memfasilitasi semua perjalanan yang aman dan nyaman, termasuk kendaraan bermotor, pejalan kaki, angkutan umum, dan pengendara sepeda. Selain itu jalan yang ideal haruslah aman, memberikan kesehatan, hijau, dan menyenangkan.

Dalam penerapannya, livable streets memiliki beberapa prinsip, yaitu penyediaan pilihan transportasi yang banyak, peningkatan jumlah perumahan yang terjangkau, meningkatkan daya saing ekonomi, dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan jalan dan kepedulian terhadap lingkungan (NARC dalam Yulanda, 2015).

Hasil Rancangan

Dari penjelasan konsep diatas perancangan ruang koridor Jl. Mulyorejo ini adalah untuk menciptakan suatu koridor yang mendukung fasilitas jalan kendaraan bermotor dan pejalan kaki dimana dapat mengatasi kemacetan dan mendukung kegiatan warga sekitar dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Berikut rancangan desain koridor Jl. Mulyorejo.



Gambar 5. Rancangan desain Jl. Mulyorejo.



Gambar 6. Rancangan desain lampu penyebrangan jalan.



Gambar 7. Rancangan desain jalan pedestrian.

Pada rancangan desain diatas diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada di Jl. Mulyorejo dengan memperhatikan kriteria jalan sebagai ruang publik yaitu:

1. Memiliki kehidupan dengan keanekaragaman aktivitas
2. Memiliki banyak pergerakan di dalamnya
3. Terdapat interaksi sosial antar sesama
4. Terciptanya aktivitas yang ramah lingkungan
5. Memiliki unsur keamanan bagi penggunaanya
6. Mampu memfasilitasi setiap moda transportasi

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan studi yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Secara umum kondisi fisik koridor Jl. Mulyorejo ini kurang mendukung terhadap sirkulasi kendaraan dan jalan pedestrian. Kondisi ini dapat dilihat

dengan adanya infrastruktur jalan yang kurang lengkap.

2. Persoalan lainnya adalah dengan adanya kendaraan yang parkir di pinggir jalan membuat terjadinya kemacetan disisi kondisi jalan yang kurang lebar.

Dengan adanya dua jalan yang diberlakukan sistem satu arah diharapkan dapat mengatasi kemacetan yang ada di Jl. Mulyorejo serta kelengkapan infrastruktur jalan yang menambah keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki yang membuat citra dan daya tarik koridor Jl. Mulyorejo ini terlihat menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya perancangan ini. Kegiatan ini merupakan salah satu pemenuhan tugas besar mata kuliah perancangan kota. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian perancangan ini. Kami harap perancangan ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa arsitektur khususnya dan orang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L. (1979), *Sosiologi Kontemporer*
- Bishop, Kirk. (1989), *Designing Urban Corridors: Planning Advisory Service Report Number 418*. American Planning Association.
- Anugra, F. F. & Sardjito (2014). Penanganan Kemacetan Lalu Lintas Di Koridor Jalan Kramat Gantung, Surabaya. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(1), C28-C31.